

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pendidikan adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik, agar berfikir lebih kritis tanpa harus mengkotak-kotakkan pikiran mereka ke dalam satu aturan yang mengikat. Sekolah adalah salah satu pranata pendidikan yang secara formal menerapkan aturan dan kebijakan dimana peserta didik diharuskan berfikir untuk satu tujuan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Karenanya banyak peserta didik terutama siswa di sekolah harus menghabiskan waktu lebih dari memperhatikan peraturan Undang-Undang (Bachtra, 2015:5).

Pendidikan dalam arti luas mencakup setiap proses yang terjadi dalam diri manusia yang bertujuan untuk menolong manusia dalam berfikir, serta bertujuan membentuk pikiran karakter serta kapasitas fisik seseorang kecuali tindakan genetik. Sedangkan arti sempit pendidikan adalah suatu penanaman dan pemahaman pengetahuan, Keterampilan dan sikap pada masing generasi dengan menggunakan pranata. Secara budaya pendidikan dipandang sebagai suatu kebiasaan yang terjadi dan tidak secara kebetulan. Seorang anak akan mengetahui cara dewasa dengan mempelajari cara orang dewasa bertumbuh serta diakui sebagai cara yang lazim dengan konsep dewasa yang ditanamkan pun terbentuk secara kebiasaan dan cara berfikir. Karenanya pendidikan termasuk dalam proses enkulturasi yang diinisiasikan pada proses belajar (Manan, 1989:10).

Dalam kajian peraturan KEMENDIKBUD NO.23 tahun 2017 menjelaskan tentang pelaksanaan hari sekolah dimana hari sekolah yang dibahas adalah tentang pelaksanaan kegiatan belajar sehari penuh. Penjelasan tentang lima hari sekolah ini dikenal dengan istilah *full day school*. Proses belajar yang dijelaskan untuk penerapan sistem belajar. Penjelasan tentang *full day school* menegaskan tentang beragam aktivitas seperti, pramuka, palang merah remaja, dan kegiatan ini dilaksanakan dengan beragam metode belajar yang dikelola guru¹.

Pada prakteknya pendidikan sudah lama ada dan dikembangkan oleh aktor-aktor pendidikan dengan cara yang berbeda dari tahun ke tahun. Pendidikan adalah faktor penting dalam mengubah anak menjadi dewasa. Dalam kehidupan sehari-hari seperti contoh pelajar SMP akan menanamkan budaya belajar yang sama dari hal yang mereka contoh. Kurikulum adalah alat untuk mengatur pola belajar di dalam kelas, serta kurikulum juga menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan No.23 Tahun 2017 tentang lima hari sekolah dalam sepekan atau dikenal dengan istilah *full day school*. Menurut Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang 9 Juni 2017 bapak Barlius, yang berlaku di tahun ajaran baru 2017 “masih kami telaah terkait penerapan lima hari belajar dikarenakan belum semua sekolah bisa menerapkan aktivitas *full day school* terkendala dengan sarana dan prasarana di sekolah (Tempo, 2 juni 2017).

¹ Kemendikbud:Berita online lima hari sekolah bukan *fullday school* 30 juni 2017.

Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan dari Dinas Pendidikan Kota Padang, hanya sekolah ini yang baru menerapkan program pendidikan *full day* di antara SMP NEGERI pada tahun 2018 yang melaksanakan *full day school* adalah

Tabel 1

Data SMPN Kota Padang Melaksanakan *Full Day School*

SMPN 1	SMPN 5
SMPN 7	SMPN 8
SMPN 11	SMPN 12
SMPN 13	SMPN 21
SMPN 22	SMPN 24
SMPN 25	SMPN 26
SMPN 29	SMPN 30
SMPN 31	SMPN 32
SMPN 23	

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Padang, 2018

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa tidak semua SMPN Kota Padang melaksanakan *full day school*. Sedangkan dalam penerapannya masih banyak sekolah yang terlapor belum siap dalam melaksanakan *full day school*. Dari data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 16 sekolah sedang melaksanakan kegiatan lima hari belajar. Karena keterbatasan sarana dan prasarana masih banyak sekolah yang menggunakan sistem belajar *2 shift* belum bisa melaksanakan program *full day*.

Hal ini menimbulkan masalah baru seperti kesenjangan di sekolah masing-masing yang menimbulkan kecemburuan dan tidak seimbang nya peserta didik di kota Padang².

² Berita internet dari sumber tempo.co, Jakarta “Penyebab Tak Semua Sekolah Di Kota Padang Bisa Lakukan *Full Day School*“ dikutip pada tanggal 9 februari 2019.

Banyak sekolah di Indonesia masih terkotak-kotak oleh pikiran sekolah unggulan dan sekolah yang mempunyai fasilitas baik adalah salah satu indikator penting dalam satu pendidikan. Sehingga mengakibatkan masih banyak penerimaan sekolah yang menerima mahasiswa dengan prestasi yang baik sehingga produk-produk yang dihasilkanpun adalah produk yang baik-baik. Fasilitas belajar beberapa sekolah yang masih minim juga sudah bisa menghasilkan lulusan terbaik. Ini tentu tidak lepas dari didikan dan kerja keras guru yang berkualitas (Martono, 2016:21).

Problema yang terjadi dalam aktivitas penerapan sistem belajar *full day* dijelaskan oleh Dinas Pendidikan Kota Padang bahwa *full day* adalah bentuk dari pelaksanaan lima hari belajar. Lima hari belajar adalah melaksanakan keberagaman kegiatan belajar. Istilah ini dikenal dengan *full day school*, penjelasan tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang KEMENDIKBUD NO.23 TAHUN 2017. Istilah *full day school* diadopsi dari bahasa luar. Istilah *full day* adalah istilah yang melekat erat bagi pelaksana dan masyarakat yang mengenal dengan lima hari belajar ini. Asia Tenggara sudah hampir merata melaksanakan sistem pendidikan *full day school* dengan cara dan penerapan³.

Indikator dalam menerapkan *full day school* dilihat dari aturan dan pelaksanaan. Idealnya kegiatan belajar *full day school* dilaksanakan selama lima hari pembelajaran. Dalam kegiatannya pelaksanaan lima hari belajar dipenuhi dengan aktivitas belajar

³Informasi dari Dinas Pendidikan Kota Padang, 30 juni 2017

tambahan, pengembangan bakat, sehingga mampu meningkatkan *koqnitif* anak peserta didik.

Kota Padang menerapkan *full day school* tujuan utama adalah agar semua murid lebih meningkatkan ibadah serta kreatifitas siswa. Pelaksanaannya belum merata karena banyaknya sekolah di Padang yang masih kekurangan guru dan prasarana sekolah. Program yang diberlakukan oleh pemerintah berkaitan dengan kurikulum 2013 karena penerapan ini tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Sistem pendidikan *full day school* SMPN 32 memberlakukan berbeda dengan keadaan sesungguhnya. SMPN Kota Padang belum terpenuhi standar kelengkapan sarana dan prasarana⁴.

Problematika yang terjadi tentang pendidikan sangat sering diabaikan oleh pemerintah sampai saat sekarang. Pendidikan Indonesia masih tergolong rendah pendidikan di Indonesia masih memiliki dan terkendala mutu pendidikan seperti keterbatasan akses pendidikan, keterbatasan guru yang mengajar, terlebih lagi di daerah yang berujung pada meningkatnya arus urbanisasi untuk mendapatkan akses ilmu yang lebih baik di perkotaan.

Problematika pendidikan di Indonesia makin hari makin sulit, Menurut ungkapan penggiat pendidikan Anies Baswedan keterbatasan akses pendidikan dan kemiskinan adalah faktor penting yang harus ditangani. Dalam kasus daerah urban yang sangat sulit diakses harus menyediakan guru untuk daerah terpencil. Serta meningkatkan kualitas guru mengajar sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia saat sekarang⁵.

⁴Hasil wawancara Dinas Pendidikan Pendidikan Kota Padang.

⁵ Berita internet, sumber metro channel instagram dikutip pada 7 januari 2019.

Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy telah menetapkan (PERMEN) nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur *full day* pada 12 juni 2017. Hari sekolah ini mengatur tentang 8 jam sehari belajar di sekolah selama 5 hari dalam seminggu. Namun peraturan ini belum bisa diterapkan di semua sekolah dikarenakan masih kurangnya fasilitas pada sekolah-sekolah. Namun sekolah yang belum memadai untuk diberlakukannya *full day* diberlakukan secara bertahap⁶.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik di Indonesia Nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah ini dijelaskan sebagai berikut dalam pasal 3 dan pasal 4 yang dituangkan sebagai berikut hari sekolah adalah jumlah hari dan jam yang digunakan oleh guru, tenaga, kependidikan, dan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan menengah.

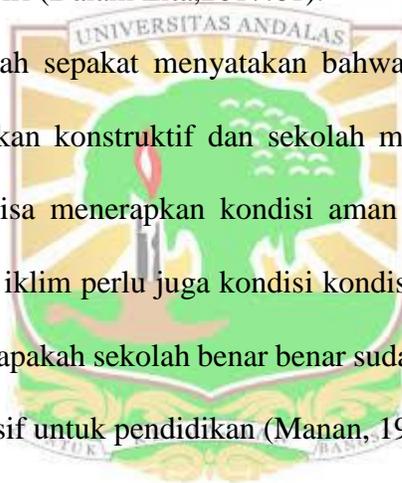
1. Kegiatan intrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai kurikulum.

⁶ Laporan dinas pendidikan kota Padang

3. Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter peserta didik.

Menurut Marton pendidikan yang diterapkan haruslah berbasis pada proses pendidikan kritis yang membebaskan, yang pada akhirnya mampu menghasilkan manusia kritis sadar dalam realitas sosial yang ada disekitarnya. Pendidikan kritis tidak menghasilkan manusia bodoh, tidak ada manusia yang sama setiap manusia pasti memiliki keunikan tersendiri (Dalam Lita,2017:61).

Para konseptualis sudah sepakat menyatakan bahwa sekolah adalah salah satu sarana menjamin pendidikan konstruktif dan sekolah mungkin tidak bisa merubah kebudayaan namun dia bisa menerapkan kondisi aman dan kondusif seperti yang diharapkan. Dalam sebuah iklim perlu juga kondisi yang eksklusif dan kondusif. Namun dalam kondisinya apakah sekolah benar benar sudah menerapkan kondisi yang dinyatakan sebagai kondusif untuk pendidikan (Manan, 1989:22).



1.2 Rumusan Masalah

Aktivitas belajar yang menerapkan *full day school* adalah membahas tentang perubahan waktu belajar siswa, kajian ini lahir karena adanya berbagai macam isu dan problematika baru yang terjadi pada pola aktivitas pembelajaran siswa. *Full day school* salah satu sistem yang diterapkan dalam sistem belajar *full day school*. Berbagai macam permasalahan yang ditulis dilatar belakang maka peneliti tertarik meneliti

mengenai pola aktivitas penerapan sistem belajar *full day school* sehingga merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola Aktivitas penerapan sistem belajar *full day school* yang dilaksanakan di SMPN 32 Padang ?
2. Kendala apa yang ditemui dalam penerapan sistem belajar *full day school*?

1.3 Tujuan Penelitian

Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pola aktivitas penerapan sistem belajar *full day* di SMP N 32 Padang
2. Mengidentifikasi kendala dalam penerapan sistem belajar pendidikan *Full day*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik dari segi keilmuan (akademis) maupun segi praktis yaitu sebagai berikut :

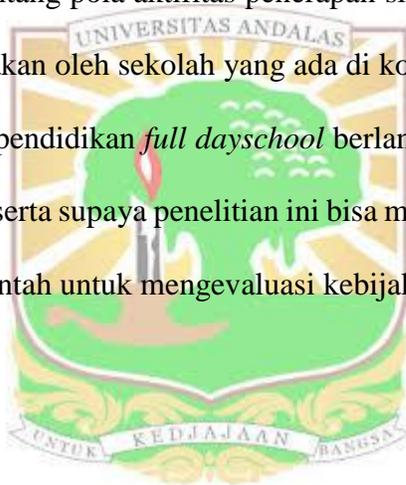
1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara ilmiah memperkuat keilmuan Antropologi di bidang kajian Antropologi Pendidikan. Serta memperkuat teori dan konsep yang berkaitan dengan objek penelitian. Khususnya pola aktifitas penerapan sistem belajar *full day* yang diterapkan di sekolah kota Padang dapat menjadi salah satu sumber kajian dalam Antropologi.



2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data kepada pemerintah agar sistem penerapan *full day school* diterapkan kepada sekolah-sekolah lebih dievaluasi. Sehingga Pemerintah pemberi dan perumus kebijakan ada baiknya dalam pemberian dan perumusan tersebut melakukan penelitian lebih dalam. Pemerintah bisa melihat penelitian ini dan menjadikan bahan untuk pengkajian pendidikan di sekolah. Kebijakan dari sekolah tentang pola aktifitas penerapan sistem belajar *full day school* dapat ditetapkan dilaksanakan oleh sekolah yang ada di kota Padang. Serta pemerintah bisa melihat sejauh mana pendidikan *full dayschool* berlangsung, kendala yang ada di dalam sistem pendidikan, serta supaya penelitian ini bisa menjadi pedoman serta bahan pertimbangan oleh pemerintah untuk mengevaluasi kebijakan.



1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mencakup isi bahan bahan yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau ringkasan dari hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian ini sehingga bisa dibandingkan dengan masalah yang diteliti.

Pertama dalam skripsinya Sri Ratna Jelita, Antropologi Universitas Andalas tahun 2017 yang berjudul “Sekolah Alam Minangkabau Sebagai Model Pendidikan Alternatif ” penelitian ini melihat sekolah alam dari segi pendidikan alternatif, maksudnya pendidikan memberikan seluasnya luasnya bagi masyarakat untuk

mendapatkan layanan pendidikan, yang tercantum dalam UU RI tahun 2003, serta tujuan sekolah dijelaskan adalah mengikut sertakan orang-orang banyak dalam proses pendidikan, yaitu setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya hal yang berbeda dengan penelitian ini adalah jika penelitian membahas sebagai model alternatif maka dalam kajian ini membahas tentang penerapan sistem belajar *full day school*.

Kedua dalam jurnal Penelitian Tika Asih Nastiti yang berjudul “Implementasi Program *Full Day* Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD ISLAM Taruna Teladan Delanggu” Tahun 2015/2016 menjelaskan tentang manfaat dan dampak *full day*, disimpulkan bahwa penyelenggaraan *full day* dalam membentuk karakter anak dapat diimplementasikan melalui pendisiplinan yang diterapkan dalam pembiasaan, keteladanan, penguatan dan *fun learning*. Ketidakmampuan berpikir kritis ditandakan siswa belum mampu mengungkapkan pendapatnya atas ketidaknyamanan yang dialami. Mereka memilih diam dan menjalani kegiatan pembelajaran mungkin dengan rasa keterpaksaan. Perilaku pasrah tersebut karena tidak adanya keberanian atau mungkin mereka tidak sadar jika mereka mengalami masalah atas kepatuhan yang kuat. Penelitian ini adalah salah satu tujuan peneliti melihat dampak dari program pendidikan *full day* belajar yang dilaksanakan sehari penuh melihat berapa banyak pengaruh terhadap pendidikan.

Ketiga dalam skripsi Saputra Wahyu (Antropologi Universitas Andalas) Pada tahun 2017 yang berjudul Peranan “Panti Sosial Sebagai Lembaga Pendidikan Bagi

Penyandang Tunanetra” Studi Kasus: Panti Sosial Bina Netra Buah Sakato, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang) Penelitian ini menjelaskan tentang pendidikan bagi orang-orang penyandang disabilitas, dimana cara orang yang berkebutuhan khusus akan beda dengan orang yang normal dalam memperoleh pendidikan. Pada penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan keahlian yang bertujuan untuk membentuk mereka menjadi mandiri dan lebih berkembang. Sesuai dengan tujuan tulisan ini adalah melihat sejauh apa pendidikan mempengaruhi pengetahuan dengan metode dan siapa saja berhak memperoleh pendidikan dan pendidikan tidak saja jalur formal namun juga ada jalur informal.

Keempat dalam jurnal Penelitian Renata Widya Nanda (Universitas Negeri Surabaya) yang berjudul “Transformasi Sistem Pendidikan *Full Day* Di Era Globalisasi”. Menjelaskan tentang dampak perubahan cara belajar sebelum *full day* sampai setelah dilaksanakannya *full day* di Era Globalisasi. Bertujuan melihat pendidikan di Era Globalisasi adalah mampu bersaing di tingkat internasional. Program *full day* berkaitan erat dengan pembelajaran siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengungkap dampak positif dan negatif dari pendidikan *full day*. Perbedaan dari tulisan ini adalah dalam penelitian ini tidak membahas dampak dari globalisasi yang berpengaruh terhadap cara belajar *full dayschool*.

Kelima dalam jurnal penelitian Jon Helmi dari Hububawalthan Duri berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran *Full Day* “. Jurnal ini menjelaskan tujuan kurikulum pendidikan untuk komponen pokok dan komponen penunjang untuk memahami pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal

yang sangat penting untuk peserta didik. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada hakekatnya tidak sekedar mengarah pada hasil pendidikan tetapi juga pada proses pelaksanaan pendidikan, proses disini termasuk model kurikulum yang diterapkan. Berkenaan dengan penerapan kurikulum system *full day* merupakan salah satu bentuk model pendidikan yang sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Terakhir skripsi Prima Ratna Sari, Universitas Sebelas Maret yang berjudul “Implementasi *Full Day School* Sebagai *Best Practice* latihan terbaik dalam pendidikan karakter di SMA 1 SRAGEN”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sekolah sehari penuh menurut nolds (2014), Meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa yang berkualitas. Sehingga diharapkan *full day school* sebagai salah penunjang perkembangan dalam penelitian dan penunjang kurikulum sarana dan prasana sekolah.

Dari beberapa penelitian yang telah dilaksanakan maka yang membedakan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah mendeskripsikan gambaran pola aktivitas penerapan sistem belajar *full day school*.

1.6 Kerangka Pemikiran

Terkait penelitian yang berjudul pola aktivitas penerapan sistem belajar *full day school*. Maka ada beberapa konsep yang kemudian menjadi konsep pola aktivitas penerapan, sistem yang mengatur. Kemudian dalam mengkaitkan kajiannya dibutuhkan konsep pendidikan dalam kajian antropologi. Penggunaan keilmuan Antropologi yang praktis dapat dilakukan dengan mengkaji kebijakan sistem pendidikan yang ada di

Indonesia. Pendidikan dalam sudut pandang Antropologi adalah suatu proses enkulturasi dimana setiap anak dibawa ke dalam hal belajar dalam suatu proses belajar.

Pendidikan adalah mencakup setiap proses kecuali bersifat genetis. Dalam kajian Antropologi pendidikan akan terjadi sepanjang hidup pemberian pengetahuan. Karena setiap manusia diharuskan berfikir dan berproses sepanjang hidupnya. Dalam arti sempit pendidikan adalah proses penerapan pemberian pengetahuan yang dijelaskan melalui pranata-pranata atau disebut juga sekolah (Manan, 1989, 45).

Pola dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu sistem kerja atau cara kerja, sesuatu sedangkan menurut kamus Antropologi pola adalah rangkaian unsur yang sudah terurut dan sudah mantap mengenai suatu gejala dalam penerapannya kata pola dapat digunakan dalam pembelajaran menggambarkan suatu gejala yang dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan sebuah gejala sosial atau mendeskripsikan gejala itu sendiri (Suyoto, 1985:327).

Pola belajar adalah sejumlah rangkaian prosedur dalam belajar yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran. Pola belajar full day school adalah kegiatan belajar yang berlangsung selama 8 jam sehari, dari senin hingga jumat. Mulai pukul 6.45 sampai 15.30 dengan durasi istirahat 2 jam sekali

Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan siswa yang dilakukan dalam aktivitas kelas pada saat proses pembelajaran. Merupakan salah satu hal mendasar bagi manusia dalam melakukan kegiatan-kegiatannya. Dikaitkan dengan kata kebudayaan, siswa dituntut aktif dalam menangkap ataupun menerima materi pembelajaran Tingkat

kedalaman pengertian setiap orang menjadi hal yang unik juga oleh sebab di sanalah dapat lebih dimengerti realitas manusia sebagai misteri (Sumiati, 2013:15).

Antropologi pendidikan adalah suatu kajian yang berfungsi sebagai penelaahan akademis tentang sistem pendidikan dari sudut pandang budaya. Antropologi menyajikan aplikasi teori dengan metode yang digunakan untuk menelaah tindakan dan persepsi masyarakat terkait pendidikan. Kajian antropologi pendidikan lebih memusatkan studi pada gejala pendidikan sebagai produk budaya manusia. Mengaitkan pola pandang masyarakat mengenai makna, peran, fungsi dilihat dari kacamata mereka sesuai tingkatan nalarnya, serta Antropologi pendidikan menyangkut juga praktik pendidikan masyarakat tertentu dengan karakteristik khas seperti, masyarakat adat, masyarakat petani, masyarakat industri (Mahmud dan Suntana, 2012:19).

Enkulturasasi pendidikan dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pewarisan kebudayaan. Contohnya dalam belajar anak-anak meniru lingkungan dimana bertumbuh. Namun sekolah hanya sebagian dari proses enkulturasasi mencakup keluarga dan tergantung pada tujuannya sendiri. Mengemukakan bahwa proses proses belajar kebudayaan sendiri ada tiga tahap (Koentjaraningrat, 2011:143).

1. Proses Internalisasi, yaitu proses individu dimulai dilahirkan sampai akhir hayatnya. Manusia mengolah perasaan dan membentuk kepribadiannya. Dalam proses ini dipengaruhi oleh gen dan bakatnya untuk mengembangkan berbagai wujud kebudayaan dengan perasaan dan hasrat yang ada di dalam.

2. Proses Sosialisasi, adalah proses mengenai kebudayaan sebagai bagian dari proses sosialisasi individu. Pola tindakan individu yang menempati dan berbagi kedudukan dalam masyarakat yang dijumpai seseorang dalam kehidupannya. Sejak dilahirkan hingga dibesarkan biasanya dalam proses ini individu lebih diajarkan kebiasaan yang telah ada dalam lingkungannya.
3. Proses Enkulturas, adalah istilah yang sangat sesuai untuk ” pembudayaan” Enkulturas adalah proses belajar menyesuaikan alam pikiran serta sikap terhadap adat norma, serta semua peraturan yang terdapat dalam kebudayaan seseorang. Proses ini sudah dimulai sejak awal kehidupan yaitu dalam lingkungan keluarga, kemudian dalam lingkungan yang makin luas.

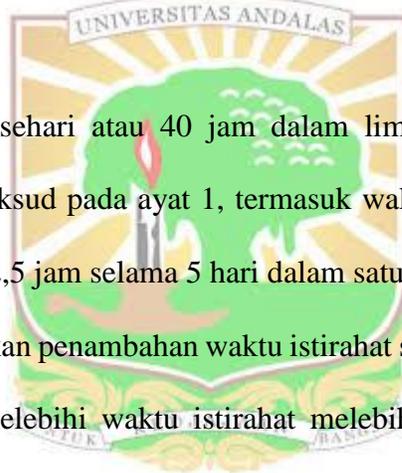
Makna pendidikan menurut pengertian Yunani berasal dari kata *paedagogie* yang berarti “pendidikan” serta *paedagogie* yang berarti pergaulan anak. Konsep pendidikan tersebut kemudian dimaknai sebagai usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak. Dari kedua pandangan tersebut diakui kebenarannya, artinya pandangan yang tidak lebih benar dari pandangan lainnya (Renata, 2013: 47). Tujuh unsur ini merupakan analisis dari rincian kebudayaan yang masuk kedalam bagian bagian yang dibandingkan dengan pranata sosial (Koentjaraningrat, 2011:74-81).

Antropologi memandang pendidikan secara relative dan universal karena setiap kebudayaan adalah lahir dari kebiasaan itu sendiri. Dalam arti luas pendidikan mencakup setiap proses kecuali yang bersifat genetis, pendidikan adalah proses yang terjadi dalam diri manusia kecuali yang dibawa dari lahir. Antropologi memandang

pendidikan pendidikan sebagai suatu proses enkulturasi dimana setiap anak dibawa kedalam hal belajar yang dibawa kedalam suatu proses belajar. Dalam proses Enkulturasi anak diberi pengetahuan yang memproses mereka. Setiap kebudayaan berbeda dengan setiap kontinuitas karena butuh proses panjang dalam pemahaman kebudayaan (Manan, 1987:10).

Peraturan Pemerintah dalam pendidikan dijelaskan dalam PERMENDIKBUD No 23 Tahun 2017 di dalam pasal 2 tentang hari sekolah :

1. Hari sekolah dilaksanakan 8 jam dalam satu hari atau 40 jam dalam satu minggu.
2. Ketentuan 8 jam sehari atau 40 jam dalam lima hari dalam satu minggu sebagaimana dimaksud pada ayat 1, termasuk waktu istirahat selama 0,5 jam dalam 1 hari atau 2,5 jam selama 5 hari dalam satu minggu.
3. Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat 2, sekolah melebihi waktu istirahat melebihi dari 0,5 jam dalam satu minggu.



Pasal 3 menjelaskan tentang beban kerja guru dimana di pasal ini dijelaskan tugas guru dalam pelaksanaan hari belajar yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pembimbingan menilai hasil pembelajaran atau bimbingan, melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai beban kerja guru.

Pasal 5 menjelaskan tentang hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kolikuler, dan ekstrakurikuler. Sementara di Pasal 10 menjelaskan, guru pada sekolah yang belum dapat melaksanakan ketentuan

hari sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 tetap melaksanakan ketentuan 40 jam dalam satu minggu untuk memenuhi beban kerja guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat

1.7 Metodologi

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMPN 32 Padang salah satu sekolah yang menerapkan sistem belajar sehari penuh. Pemilihan lokasi penelitian ini juga dikarenakan beberapa alasan yaitu :

1. Salah satu sekolah Negeri yang melakukan sistem *full dayschool* atau lima hari belajar.
2. SMPN 32 menerapkan sistem belajar *full day school* meskipun masih kekurangan sarana dan prasarana.



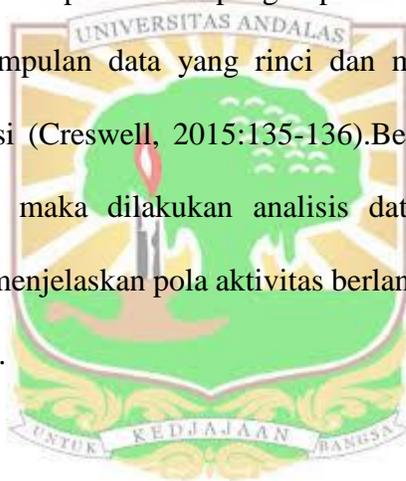
1.7.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data berupa kata kata lisan maupun tulisan. Sehingga dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak mengumpulkan angka angka melainkan menganalisis data dalam penelitian kualitatif yang di analisis dari hasil wawancara (Afrizal, 2014:13).

Pendekatan ini bisa mengungkapkan data dan informasi mengenai *full dayschool* yang didapatkan melalui hasil wawancara, pengamatan dan observasi yang

langsung melihat penerapan sistem pelaksanaan *full day school*. Pendekatan ini digunakan untuk melihat keadaan sekolah, warga sekolah, individu secara holistic dan menyeluruh yang menjadi satu kesatuan yang dipisahkan dari satu sama lain dipisahkan antara unsur unsur yang satu lain.

Metode penelitian yang peneliti lakukan adalah metode penelitian Studi Kasus. Dimana penelitian ini menggunakan data dengan deskriptif. Studi Kasus adalah pendekatan kualitatif dengan mengangkat pola aktifitas penerapan sistem belajar *full day*. Sistem terbatas yang didapatkan dari pengumpulan data dan wawancara dengan informan. Melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi (Creswell, 2015:135-136). Berdasarkan hasil wawancara dan mengumpulkan data maka dilakukan analisis data dengan menulis berupa deskriptif. Dengan tujuan menjelaskan pola aktivitas berlangsungnya penerapan sistem pendidikan *full day school*.



1.7. 3 Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi atau data sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan. Pemilihan kata informan dan responden harus dibedakan karena arti kata tersebut mempunyai makna yang berbeda. Penamaan responden adalah orang yang hanya merespon pertanyaan penelitian yang di ajukan sedangkan informan adalah orang yang memberikan data dan informasi melalui teknik wawancara (Afrizal, 2014:139).

Teknik pemilihan informan penelitian adalah teknik *purposive sampling* dengan mekanisme pemilihan informan dilakukan secara sengaja dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 pemilihan informan yaitu informan kunci dan informan biasa.

Informan kunci adalah informan yang memberikan informasi yang akurat untuk penelitian. Pemilihan informan kunci adalah orang yang berstatus pendidik dan siswa yang ada dalam lingkungan SMPN 32 PADANG. Dengan kriteria pemilihan informan adalah guru yang sudah lama mengajar kurang lebih 10 tahun. Selain itu dengan kriteria memahami pola aktivitas sistem *full day*. Selain itu guru yang peneliti pilih bisa menjelaskan tentang lingkungan sekolah.

Tabel 2 :Data Informan Kunci

No	Nama	Umur	Pendidikan	Status
1	Erik	46	-	Dinas Pendidikan
2	Yelniwetis	50	S2	KEPSEK
3	Sukrawati	54	S1 Bahasa dan Sastra	Guru PNS
4	Saras	16	Siswa	Siswa Kelas V111
5	Sukri	16	-	Siswa
6	Lili Novita	48	UNP Matematika	Guru PNS
7	Andre	17	-	Siswa
8	Siska	16	-	Siswa

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa informan kunci diambil dari beragam tingkatan pendidik dilingkungan SMPN 32 Padang. Informan kunci adalah orang yang benar benar paham tentang apa yang terjadi di sekolah SMPN 32 Padang. Dari tabel diatas informan kunci dipilih guru-guru yang mengajar di SMPN 32

Padang, dikarenakan informan kunci adalah orang yang sudah bisa memberikan informasi selengkap mungkin. Dipilih 8 orang informan kunci yang berlatar belakang Siswa, Guru, dan Dinas Pendidikan. 8 orang dari informan adalah anak-anak yang berprestasi dan guru yang sudah lama mengajar kurang lebih 8 tahun.

Tabel 3 : Data Informan Biasa

No	Nama Informan	Umur	Status	Keterangan
1	Ellin	45	Orangtua	Ibu Rumah Tangga
2	Nel	38	Orangtua	Ibu Rumah Tangga

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa orang tua dijadikan sebagai informan biasa dengan kriteria adalah 2 orang ibu rumah tangga. Pemilihan orangtua diambil dari data orang tua yang aktif dalam kegiatan komite sekolah. Sehingga beliau lebih paham tentang kegiatan pembelajaran dan pola aktivitas *full day school*. dipilih hanya 2 orang tua dengan alasan pemilihan informan orang tua yang selalu memahami tentang kegiatan sekolah.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan studi kepustakaan untuk menjelaskan pelaksanaan *full day*. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari bahan-bahan tertulis, literatur hasil penelitian (Wandansari,

2013:561). Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan mempelajari bahan-bahan tertulis, literatur dan hasil penelitian.

Data sekunder dibutuhkan dalam penelitian untuk hasil penelitian yang relevan dari jurnal, buku, skripsi, tesis serta hasil penelitian yang telah disahkan dalam bentuk sebuah tulisan formal. Untuk mendukung data yang relevan agar penelitian ini mudah dipahami.

Penggunaan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu individu atau perseorangan yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner (Wandanasari, 2013:561). Data primer dapat diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Data primer adalah data penunjang untuk suatu penelitian. Sehingga dalam mencari sebuah data dapat dilakukan dengan mencari tahu langsung kepada hal yang bersangkutan.

1) Studi Kepustakaan

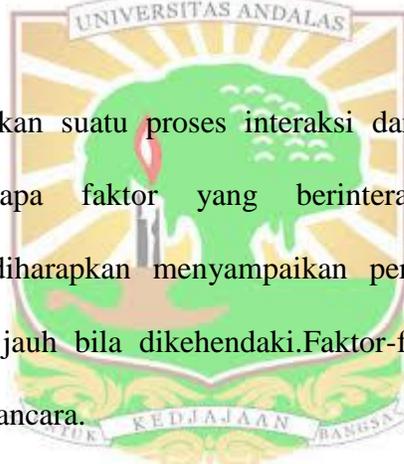
Studi kepustakaan adalah pengumpulan jurnal, skripsi, berita, karya ilmiah, jurnal, tesis, disertasi, internet dan lainnya. Data yang didapatkan disebut data sekunder dengan berupa informasi lokasi penelitian, demografi, serta data sekolah berupa profil sekolah yang didapatkan dari sekolah. Studi kepustakaan dianalisis dengan membaca, merangkum serta memahami informasi yang didapatkan tentang pola aktifitas penerapan sistem pendidikan *full day school*.

2). Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan dalam memperoleh data melalui metode kualitatif. Peneliti mengadakan observasi penelitian secara partisipan yaitu observasi yang tidak hanya melihat langsung tetapi juga melakukan tindakan yang sama seperti objek penelitian. Observasi dilakukan secara langsung pelaksanaan *field day* di SMP 32. Mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung di SMP 32. Mengamati fenomena yang terjadi dalam kegiatan belajar-mengajar serta melakukan observasi kepada orang tua siswa yang datang langsung ke sekolah.

3). Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi informasi. Pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada informan menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki. Faktor-faktor yang mempengaruhi wawancara adalah pewawancara.



Wawancara dilakukan dengan berbagai macam teknik dan gaya dimulai dari wawancara mendalam untuk mengidentifikasi mengenai pertanyaan pertanyaan penelitian.

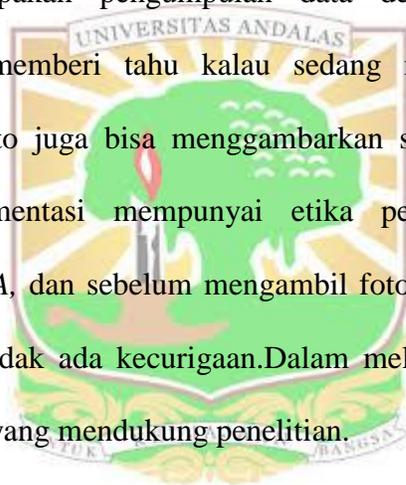
- a. Informan yang dipilih benar-benar mampu memberikan jawaban yang peneliti ajukan.
- b. Topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan atau pedoman wawancara.

- c. Informan penelitian mampu menjelaskan penelitian diharapkan data yang didapatkan akurat detail, dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi.
- d. Situasi wawancara.

Syarat menjadi pewawancara adalah harus bisa meyakinkan informan sehingga situasi menjadi nyaman dan aman untuk melakukan wawancara. Dalam melakukan wawancara beberapa (Dalam Sofian Effendi & Tukiran, 2012:207).

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan metode foto yang menjelaskan data dan memberi tahu kalau sedang melakukan penelitian dan wawancara. Selain itu, foto juga bisa menggambarkan situasi yang sedang terjadi dilapangan. Dalam dokumentasi mempunyai etika pengambilan gambar tidak menggunakan unsur *SARA*, dan sebelum mengambil foto ada baiknya meminta izin kepada responden agar tidak ada kecurigaan. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memiliki data fisik yang mendukung penelitian.



1.7. 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini sering kali digunakan statistik. Statistik biasanya digunakan untuk penyederhanaan data penelitian yang amat besar jumlahnya dan bisa membandingkan proses dengan hasil yang terjadi secara membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil yang terjadi secara kebetulan (Sofian Effendi & Tukiran, 2012:250). Setelah data diperoleh dilapangan, maka akan disederhanakan dan disusun dengan sub-sub bab. Data-data yang akan diteliti diajukan

dalam perumusahan masalah. Sehingga dalam menyederhanakan data bisa dijelaskan lewat kalimat-kalimat yang disebut dengan penulisan kualitatif.

Menurut Spradley, analisis data disajikan dalam buku berbentuk etnografi yang membagi kedalam dua domain diantaranya menganalisis data dengan menggunakan analisis domain mencakup sebuah kategori umum, terperinci, keluarga, rumah tangga, dan rumah domain.

1.7.6. Proses Jalannya Penelitian

Proses jalannya penelitian peneliti pertama kali melakukan pembuatan rancangan proposal dengan beberapa judul yang harus berganti, sehingga pada bimbingan demi bimbingan skripsi ini akhirnya berjudul **Pola Aktivitas Penerapan Sistem Belajar *Full Day School***. Peneliti mulai merancang proposal penelitian dengan berbagai macam tema yang diusulkan kepada pembimbing. Pada akhirnya proposal disetujui dan melakukan Seminar Proposal pada tanggal 23 Mei 2019. Selanjutnya peneliti langsung melakukan penelitian lapangan selama kurang lebih 1 tahun setelah proposal disahkan oleh pembimbing serta dosen penguji. Selanjutnya peneliti mengurus surat penelitian yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan dan kepada pihak sekolah.

Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari pihak fakultas serta dinas pendidikan peneliti langsung mencari informan untuk membantu jalannya penelitian. Peneliti terlebih dahulu mencari informasi tentang kegiatan *full day* dari pihak dinas pendidikan kota padang. selanjutnya setelah selesai maka peneliti langsung kepada pihak sekolah memintak kontak, meminta informasi mengenai pola aktifitas *full day* di SMPN 32 Padang. Pada saat wawancara yang peneliti lakukan adalah bertanya dan

mencari informasi sebanyak mungkin. peneliti juga melakukan observasi dengan beberapa orang siswa disekolah. Melihat aktivitas berlangsungnya pola aktivitas *full day school*.

Kesulitan yang peneliti alami adalah sulitnya mencari waktu kepada guru dan kepala sekolah. Sehingga guru sibuk dalam kegiatan belajar mengajar. Karena peneliti datang di hari belajar siswa Lalu membangun kepercayaan dengan guru. Padahal untuk mendapatkan data yang valid dan rinci peneliti harus bersabar untuk mencari suasana yang bisa membuat informan nyaman dan memberikan data sesuai dengan yang peneliti harapkan. Kemudian pada tahap selanjutnya penelitian menggunakan metode wawancara mendalam dengan bertanya dan mengikuti guru dalam proses belajar mengajar di ruangan kelas.

Selain itu kesulitan yang peneliti temukan dilapangan adalah respon siswa terhadap judul penelitian, dikarenakan banyak dari mereka yang tidak mau di wawancarai. Pada saat wawancara banyak siswa yang takut dan tidak mau ditemui. Ada juga dari mereka yang masih tidak paham dengan bahasa pertanyaan yang peneliti ajukan. Setelah data yang didapatkan merasa cukup, maka peneliti mulai mengetik data.

Selanjutnya, peneliti melakukan pertanyaan ulang kepada kepala sekolah sehingga pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan bisa dijawab dengan baik. Sehingga penelitian ini benar benar bisa dipertanggung jawabkan datanya. Data tersebut peneliti kemas dengan berbentuk tabel, gambar dan juga beberapa foto foto ketika peneliti berada dilapangan sekolah.

Setelah semua data terkumpul maka peneliti mulai menulis untuk dijadikan skripsi. Dalam penulisan peneliti juga menggunakan data dari hasil pengamatan lapangan. Biasanya data dari hasil pengamatan peneliti kumpulkan dari observasi yang peneliti amati di sekitar. Kemudian dari data lapangan peneliti analisis data. Pada tahapan ini proses observasi dan wawancara pun telah dianalisis. Lalu penulis mulai memasukkan ke dalam penulisan dengan teknik penulisan skripsi.

Proses penulisan skripsi mulai berjalan, pada tahap ini peneliti menuliskan semua data yang peneliti kumpulkan dilapangan. Sebelumnya revisi demi revisi mulai peneliti lakukan. Sehingga pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan proses observasi dan analisis data.

